PENGARUH MODEL TAKE AND GIVE DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SDN KARANGGANDU 2 KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2014-2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)
Pada Jurusan PGSD

OLEH:

ISTRIARUM HIANTIKA SARI
NPM: 11.1.01.10.0176

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UNP KEDIRI

Artikel Ilmiah Oleh:

ISTRIARUM HIANTIKA SARI

NPM: 11.1.01.10.0176

Judul:

PENGARUH MODEL TAKE AND GIVE DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SDN KARANGGANDU 2 KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2014-2015

Tanggal: 4 Agustus 2015

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Nur Salim, S.Pd., M.H.	**Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.**
NIDN 0005016901	**NIDN 0704025601**

Skripsi Oleh:

ISTRIARUM HIANTIKA SARI

NPM: 11.1.01.10.0176

Judul:

PENGARUH MODEL TAKE AND GIVE DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SDN KARANGGANDU 2 KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2014-2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal: 20 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.PE.
2. Penguji I : Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.
3. Penguji II : Nur Salim, S.Pd., M.H.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Sri Partea Setyowati, M.Pd.
NIDN: 0716046202

PENGARUH MODEL *TAKE AND GIVE* DIDUKUNG MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN CARA PENCEGAHAN KERUSAKAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SEMESTER 2 SDN KARANGGANDU 2 KABUPATEN TRENGGALEK TAHUN AJARAN 2014-2015

Istriarum Hiantika Sari
11.1.01.10.0176
FKIP - PGSD,
hiantikasari@gmail.com,
Nur Salim, S.Pd.,M.H., Drs. Bambang Soenarko, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti di SDN Karanggandu 2 yang menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV pada semester 2 SDN Karanggandu 2 cenderung rendah. Hal ini disebabkan pembelajaran IPA yang selama ini dilaksanakan berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan proses pembelajaran menjadi membosankan.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimental menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan pendekatan kuantitatif. Adapun subyek penelitiannya siswa kelas IV SDN Karanggandu 2 Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas kontrol dengan penyampaian model konvensional didukung media gambar dan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dengan model Take and Give didukung media gambar. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan tes.

Berdasarkan hasil analis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan model konvensional didukung media gambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan terbukti dengan hasil t_h=14,000>t_t=2,861 (1%) (dengan ketuntasan sebesar 62,5%); (2) Penggunaan model pembelajaran Take and Give didukung media gambar sangat berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan terbukti dengan hasil t_h=14,073>t_t=2,846 (1%) (dengan ketuntasan sebesar 84,69%); (3) Ada perbedaan pengaruh antara model konvensional didukung media gambar dibanding model Take and Give didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan dengan hasil perhitungan t_h=2,492>t_t=2,021 (5%) dengan keunggulan pada penggunaan model Take and Give didukung media gambar ($\bar{X}$ KK 76,000 < $\bar{X}$ KE 84,523).

Kata Kunci: Model Take and Give Didukung Media Gambar, Kemampuan Mendeskripsikan Cara Pencegahan Kerusakan Lingkungan.

Abstract

This research is motivated observations researchers at SDN Karanggandu 2 which shows that the ability to describe how the prevention of environmental damage in science subjects grade IV students in the 2nd semester SDN Karanggandu 2 tends to be low. This is due to science teaching that has been implemented centered on the teacher. Teacher dominated learning, so that students become passive and the learning process becomes tedious.

This study is an experimental research design pretest-posttest control group design with quantitative approach. The object of research grade IV SDN Karanggandu 2 Trenggalek. This research was conducted in two classes, namely class IV-A as a control class with the delivery of conventional models supported media image and grade IV-B as a class experiment with models of Take and Give supported media images. In this study, the technique used to collect data is to use the test.

Based on the results of the data analysts in this study it can be concluded that: (1) The use of conventional models supported media images influence on the ability to describe how the prevention of environmental damage as evidenced by the results of t_h = 14,000> t_t = 2.861 (1%) (with a completeness of 62.5 %); (2) The use of the learning model of Take and Give supported media images influence on the ability to describe how the prevention of environmental damage as evidenced by the results of t_h = 14.073> t_t = 2,846 (1%) (with completeness of 84.69%); (3) There is a difference in effect between the conventional model is supported media image than the model of Take and Give supported media image of the ability to describe how the prevention of environmental damage by the calculation of t_h = 2,492> t_t = 2,021 (5%) with the advantages of the use of models of Take and Give supported media images ($\bar{X}$ CC 76,000 < $\bar{X}$ EC 84.523).

Keywords: Model Take and Give Supported Media Picture, How to describe the ability of Prevention of Environmental Damage.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guna mewujudkannya telah dituangkan secara tegas dalam Undang-undang dasar 1945 pasal 31, Ayat (1) "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan", dan ayat (3) "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Selanjutnya untuk pelaksanaanya ditegaskan dalam Undang-Undang sistem pendidikan No.20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kapada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari rumusan di atas, seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan, yang dilaksanakan baik secara informal, non formal, maupun secara formal. Secara operasional untuk mencapai tujuan pendidikan ditempuh melalui proses pembelajaran secara formal di sekolah. Proses pembelajaran agar mencapai tujuan pendidikan dapat diwujudkan melalui kurikulum yang diterapkan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu sistem yang merupakan suatu kesatuan atau totalitas yang terdiri dari beberapa komponen, dimana antara komponen satu dengan komponen lainnya saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam rangka mencapai tujuan. Dewasa ini dengan kemajuan IPTEKS, maka berbagai bidang akan mengikuti perkembangan

dan kemajuan IPTEKS. Sehingga dalam proses pembelajaran pun guru dituntut mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif agar tujuan dapat tercapai. Hal tersebut sangat dimungkinkan karena dengan model inovatif siswa akan lebih aktif, kreatif, produktif serta mandiri.

Namun, pada kenyataannya di SDN Karanggandu 2 saat peneliti melakukan observasi, ditemukan fakta bahwa kebanyakan guru di SDN tersebut masih menggunakan model ceramah dalam pembelajarannya, sehingga siswa hanya mendengarkan saja tanpa adanya aktivitas yang dilakukan siswa. Siswa cenderung menunggu dan tidak kreatif, sehingga kemampuan siswa pun menjadi terbatas pada materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya hasil belajarnya juga cenderung rendah. Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian diketahui 52% yang berhasil mencapai KKM. Sehingga dapat ditanggapi adanya permasalahan yang perlu diatasi.

Pada proses pembelajaran guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Pengaruh hasil belajar tersebut diduga disebabkan oleh strategi pembelajaran yang digunakan yakni konvensional (ceramah). Dengan demikian, dipandang perlu dibahas pendekatan strategi pembelajaran. Banyak model dan media pembelajaran yang dapat digunakan supaya siswa merasa terlibat dan mencoba untuk menirukan kebenaran suatu konsep, maka sesuai dengan permasalahan yang ada di SDN Karanggandu 2 salah satu model dan media yang digunakan yakni model Take and Give didukung media gambar.

Menurut Miftahul Huda (2013:241) Take and Give merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan memberikan kartu kepada siswa. Melalui kartu diharapkan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu.

Penggunaan Model Take and Give sangat baik dilaksanakan dengan mengajak siswa ke dalam proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Karena pemikiran siswa usia sekolah dasar masih bersifat kongkrit, oleh karena itu dalam proses pembelajarannya perlu didukung media pembelajaran yang sesuai.

Menurut Azhar Arsyad (2013:89), “Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan isi materi pelajaran dengan dunia nyata”. Dengan menggunakan dukungan media gambar

siswa akan terlibat secara optimal melalui kegiatan mengamati, menggabungkan, dan mendiskripsikan. Sehingga guru akan menjadi fasilitator dan membantu siswa yang kesulitan. Rendahnya kemampuan siswa tersebut disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya guru mengajar hanya dengan menggunakan model ceramah tanpa didukung media. Hal tersebut yang menjadikan siswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan guru karena tidak ada media untuk contoh.

Model Take and Give lebih mengutamakan keaktifan siswa untuk memecahkan masalah, sedangkan media gambar juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sebagai media untuk contoh berupa gambar, hal inilah yang membuat model Take and Give didukung media gambar sangat cocok diterapkan. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi di SDN Karanggandu 2 dan memperhatikan keunggulan metode Take and Give didukung media gambar, maka diajukan penelitian dengan judul "Pengaruh model Take and Give didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV semester 2 SDN Karanggandu 2 Kabupaten Trenggalek tahun ajaran 2014-2015".

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh model konvensoinal didukung media gambar dibanding model pembelajaran Take and Give didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Karanggandu 2.

Manfaat praktis yang dapat diambil melalui penelitian ini yaitu sebagai acuan akan pentingnya penerapan model Take and Give didukung media gambar dalam memudahkan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga memperoleh hasil yang diharapkan, menambah wawasan dan memberi informasi pada guru bahwa model pembelajaran Take and Give didukung media gambar salah satu cara meningkatkan kemampuan siswa dan diharapkan bagi guru dapat mengimplementasikan model dan media tersebut, dan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengelola sekolah dalam rangka perbaikan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah "model

konvensional didukung media gambar dan model Take and Give didukung media gambar". Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah "kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan".

Penelitian ini menggunakan pendekatan *eksperimen* dan mengambil jenis desain penelitian kategori *Pre-test-Post-test Control Group Design*. Selanjutnya dapat digambarkan pola desain sebagai berikut:

Eksperimen	**= R**	**O_1**	**X**	**O_2**
Kontrol	**= R**	**O_3**		**O_4**

Gambar 1: Desain Rancangan Penelitian (Sumber: Sugiyono, 2012:112)

Keterangan:

R : Random menggunakan model Take and Give didukung media gambar

R : Random menggunakan model konvensional didukung media gambar

O_1: Nilai pretest sebelum menggunakan model teke and give didukung media gambar

X : Perlakuan kelas menggunakan model teke and give didukung media gambar

O_2: Nilai posttest setelah menggunakan model teke and give didukung media gambar

O_3: Nilai pretest sebelum menggunakan menggunakan model konvensional didukung media gambar

O_4: Nilai posttest setelah menggunakan menggunakan model konvensional didukung media gambar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tempat dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Karanggandu 2 Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek pada semester 2 tahun ajaran 2014-2015. Luas populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Karanggandu 2 Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek, dengan jumlah keseluruhan 41 siswa sedangkan sampelnya adalah seluruh populasi karena jumlahnya < 100 maka diteliti semua, dengan rincian sebagai berikut: kelas IV-A 20 siswa dan kelas IV-B 21 siswa.

Instrumen pengumpulan data berupa tes. Sebelum intrumen digunakan untuk penelitian intrumen divalidasikan pada pakarnya (validitas konstrak). Selanjutnya, instrumen diuji cobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas butir tes dan reliabelitas tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) melakukan observasi lokasi dan obyek penelitian, 2) menyusun perangkat penelitian, 3) penyusunan instrumen penelitian, 4) koordinasi dengan pihak sekolah, 5)

memberikan pre-test pada masing-masing kelompok, 6) memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menerapkan model Take and Give didukung media gambar, 7) memberikan post-test, 8) menganalisis data.

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2 digunakan t-tes 1 kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006:306), sedangkan untuk uji ketuntasan digunakan rumus JP (Jenjang Persentil), untuk menguji hipotesis 3 menggunakan rumus uji t-tes 2 kelompok (Sugiyono, 2012: 273), selanjutnya untuk menguji keunggulan dengan membandingkan Nilai rata-rata antara penggunaan model pembelajaran konvensional didukung media gambar dengan model pembelajaran Take and Give didukung media gambar. Untuk pengujian hipotesis, setelah dianalisis dan data diketahui nilai t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menekankan taraf signifikasi 1%-5%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan analisis dari data kelompok kontrol dan eksperimen didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1: Rangkuman Pengujian Hipotesis 1, 2 dan 3

No.	T_{hitung}	df	t_{tabel}		P	keterangan
			5%	1%		
A	B	C	D	E	F	G
1	14,000	19	2,093	2,861	> 0,01	Sangat signifikan
2	14,073	20	2,086	2,845	> 0,01	Sangat signifikan
3	2,492	39	2,021	2,704	> 0,05	Signifikan

Selanjutnya ringkasan uji ketuntasan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Uji Ketuntasan

No.	Kelompok	Mean	KKM	JP	Ket.
A	B	C	D	E	F
1	Kontrol	76,000	75	37,5%	62,5% <75%
2	Eksperimen	84,523	75	15,31%	84,69% >75%
3	Kontrol disbanding Eksperimen		-	KK:KE 37,5: 15,31	Mean KK:KE 76,00 <84,523 Klasikal KK:KE 62,5 <84,69

2. Pembahasan

Hipotesis nomor 1: Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 1 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 1 didapatkan hasil secara konkrit digambarkan bahwa: t_h = 14,000 > t_t = 2,861 (1%) →P < 0,01 → yang berarti H_0 ditolak. Selanjutnya pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa untuk ketuntasan

klasikal sebesar 62,5%. Dengan demikian ketuntasan klasikal masih berada di bawah 75%.

Hipotesis nomor 2: Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 1 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 2 didapatkan hasil secara konkrit digambarkan bahwa: t_h = 14,073 > t_t = 2,846 (1%) → P < 0,01 → yang berarti H_0 ditolak. Selanjutnya pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa untuk ketuntasan klasikal sebesar 84,69%. Dengan demikian ketuntasan klasikal >75%.

Hipotesis nomor 3: Berdasarkan hasil analisis sebagaimana tercantum pada tabel 1 dapat dipahami bahwa uji t-tes pada hipotesis 3 didapatkan hasil secara konkrit digambarkan bahwa: t_h = 2,492 > t_t = 2,021 (5%) → P > 0,05 → yang berarti H_0 ditolak. Selanjutnya hasil perbandingan diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh melalui penerapan model konvensional didukung media gambar adalah 76,000 sedangkan nilai rerata melalui penerapan model Take and Give didukung media gambar adalah 84,523.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil paparan di atas dapat disimpulkan: 1) Model pembelajaran konvensional didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Karanggandu 2 di Kabupaten Trenggalek dengan ketuntasan klasikal <75% yaitu sebesar 62,5%, 2) Model Take and Give didukung media gambar berpengaruh terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Karanggandu 2 di Kabupaten Trenggalek dengan ketuntasan klasikal ≥75% yaitu sebesar 84,69%, 3) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model konvensional didukung media gambar dibanding dengan model Take and Give didukung media gambar terhadap kemampuan mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SDN Karanggandu 2 di Kabupaten Trenggalek, dengan keunggulan pada model Take and Give didukung media gambar dengan hasil perbandingan diketahui bahwa nilai rerata yang diperoleh melalui penerapan model konvensional didukung media gambar adalah 76,000 sedangkan nilai rerata melalui penerapan model Take and Give didukung media gambar adalah 84,523.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: 1) Guru hendaknya tidak

lagi menggunakan model pembelajaran konvensional, karena hasil belajar siswa tidak akan bisa maksimal. Walaupun media gambar, tidak akan membuat hasil belajar siswa menjadi maksimal karena proses pembelajaran tetap berpusat pada guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan, 2) untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru hendaknya menerapkan model Take and Give dengan didukung media gambar khususnya berupa foto, karena dengan menerapkan model Take and Give proses pembelajaran menjadi berpusat pada siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan dengan media gambar berupa foto siswa akan termudahkan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, 3) dalam proses kegiatan belajar mengajar hendaknya guru dapat mempertimbangkan beberapa hal, misalnya kesesuaian materi yang akan disampaikan dengan model Take and Give dan media gambar berupa foto.

E. DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, Siti. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give Terhadap Retensi Siswa dalam Tatanama Ilmiah pada Konsep Jamur.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Angkowo, R., Kosasih, A. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo

Aqib, Zainal, Dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Asyi'ari, Maslichah. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta Barat: Indeks

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Fauziddin, Moh. 2011. *Buku Ajar Pengantar Pendidikan*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA: yang Menarik dan Mengasyikkan, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: Referensi

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan*

Profesional Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Samatowa, Usman. 2006. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sigiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Sekretariat Negara

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasinal. Jakarta: Sekertariat Negara